

**PROFIL PERUMAHAN MASYARAKAT DI DAERAH RAWAN
BENCANA LONGSOR KELURAHAN SEBERANG PALINGGAM
KECAMATAN PADANG SELATAN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian salah satu persyaratan guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh

**FITRI LANNA SARI
05372/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

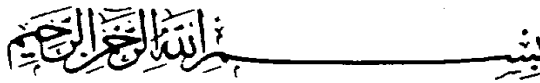
Fitri Lanna Sari, (2012): Profil Perumahan Masyarakat Di Daerah Rawan Bencana Longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang, Skripsi Jurusan Geografi FIS UNP, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan data mengenai (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk bertempat tinggal (2) Status kepemilikan tanah (3) Status kepemilikan rumah (4) Permanensi bangunan rumah (5) Prasarana lingkungan perumahan.

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. Populasi penelitian adalah pemilik rumah di Kelurahan Seberang Palinggam. Sampel penelitian diambil berdasarkan *proportional random routes sampling* dengan proporsi 10% dari jumlah populasi 600 pemilik rumah, sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Data penelitian ini di analisis menggunakan analisis deskriptif dengan rumus persentase.

Penelitian ini menemukan bahwa (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk bertempat tinggal di wilayah penelitian adalah dekat dengan tempat kerja. (2) Status kepemilikan tanah di wilayah penelitian adalah milik keluarga dan hak atas tanah umumnya merupakan hak pemondik. (3) Status kepemilikan rumah di wilayah penelitian sebagian besar adalah milik sendiri dan bangunan rumah umumnya tidak memiliki IMB. (4) Permanensi bangunan rumah di wilayah penelitian adalah rumah kayu/papan dan tipe rumah umumnya rumah tunggal. (5) Prasarana lingkungan perumahan di wilayah penelitian kondisinya sangat baik seperti: jalan depan rumah dan sumber air bersih, kondisi baik seperti: saluran limbah rumah tangga, dan jaringan listrik. Sedangkan kondisi yang kurang baik terdapat pada saluran pembuangan air hujan dan tempat pembuangan sampah. Responden di wilayah penelitian menggunakan PDAM sebagai sumber air bersih untuk keperluan sehari-hari. Saluran limbah rumah tangga sebagian besar di alirkan ke sungai. Tempat pembuangan sampah di buang pada tong sampah dan tempat pengumpulan sampah sementara di kumpulkan pada kantong plastik. Jenis penerangan rumah umumnya menggunakan listrik.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis anturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dengan izinnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Profil Perumahan Masyarakat Di Daerah Rawan Bencana Longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang”**.

Adapun tujuan penulis skripsi adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Srata Satu (SI) pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibuk Dra. Yurni Suasti, M. Si selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibuk Ahyuni, ST, M. Si selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan, koreksi, pengarahan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Dedi Hermon, S.Pd, M.P, Bapak Drs. Ridwan Ahmad, dan Bapak Iswandi U, S.P.d, M.S.i selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran-saran serta masukan untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Triyatno, S.Pd, M.Si selaku pembimbing akademis (PA) yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa buat Papa (Syahlan Harahap) dan Ibu (Rohana Rangkuti) yang susah payah mencarikan biaya untuk sekolah serta abang-abang ku (Ahmad Albar Harahap, Ilhamsyah Harahap, dan Riski Halomoan Harahap), dan kakak ipar (Suhaida Palinduri, dan Novita Yanti Daulay) yang selama ini senantiasa mendoakan, mencurahkan kasih sayang, memberikan motivasi baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan keponakan ku (Andhika Prayudhi, Tarisa Meilani, Natasya Salsabila, dan Jihan Ramadhani) yang tersayang.
6. Ketua dan sekretaris jurusan beserta staf pengajar Jurusan Geografi FIS UNP, Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, dan Rektor dan pembantu rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan, dorongan dan petunjuk serta banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan kuliah, sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
7. Terima kasih kepada seseorang yang telah mengisi hati sekaligus memberi motivasi, masukan serta bantuan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Kepala C.q Kesbangpol dan Linmas Kota Padang, serta Bapak Camat Padang Selatan dan Kelurahan Seberang Palinggam yang telah memberikan izin penelitian.

9. Rekan-rekan mahasiswa Program Pendidikan Geografi BP 2008 Jurusan Geografi FIS UNP khususnya Lokal NR. A, dan NR. B BP 2008, khususnya kepada sahabat ku Sri Rejeki, Guslini, Wizia Ryse Rahayu, Nurleli dan Diga Sari Hasibuan terima kasih atas semangat dan bantuannya selama ini.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang sudah sukarela memberikan bantuan, baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah di berikan kepada penulis di terima oleh Allah SWT, sebagai amal kebajikan. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiiin....

Padang, Juli 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori.....	9
1. Profil	9
2. Perumahan.....	10
3. Rawan Bencana Longsor	11
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk bertempat tinggal.....	15
5. Status Kepemilikan Tanah	17
6. Status Kepemilikan Rumah.....	17
7. Permanensi Bangunan.....	18
8. Prasarana Lingkungan Perumahan	19
B. Kerangka Konseptual.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Populasi dan Sampel.....	24
C. Variabel Penelitian	26
D. Jenis, Teknik Pengumpulan, Alat Pengumpulan Dan Sumber Data Penelitian	30
E. Instrument Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian	38
1. Letak Daerah Penelitian	38
2. Topografi Daerah Penelitian.....	41
3. Kondisi Sosial Penduduk	41
B. Deskripsi Data	44
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk bertempat Tinggal.....	44
2. Status Kepemilikan Tanah.....	45
3. Status Kepemilikan Rumah	51
4. Permanensi Bangunan Rumah	55
5. Prasarana Lingkungan Perumahan.....	59
C. Pembahasan	81

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	: Distribusi data jumlah pemilik rumah	24
Tabel III.2	: Distribusi data besar sampel pemilik rumah	26
Tabel III.3	: Jenis data, teknik pengumpulan data, alat pengumpulan data dan sumber data	33
Tabel III.4	: Kisi-kisi instrument	35
Tabel IV.1	: Distribusi data jumlah pemilik rumah menurut jenis Pekerjaan	42
Tabel IV.2	: Distribusi data jumlah pemilik rumah berdasarkan tingkat pendidikan	43
Tabel IV.3	: Distribusi data jumlah pemilik rumah menurut jenis agama	43
Tabel IV.4	: Distribusi data faktor utama masyarakat bertempat tinggal	44
Tabel IV.5	: Distribusi data status kepemilikan tanah	45
Tabel IV.6	: Distribusi data hak atas tanah.....	48
Tabel IV.7	: Distribusi data status kepemilikan rumah.....	51
Tabel IV.8	: Distribusi data bangunan yang memiliki dan tidak memiliki IMB.....	52
Tabel IV.9	: Distribusi data jenis rumah.....	55
Tabel IV.10	: Distribusi data tipe rumah.....	56
Tabel IV.11	: Distribusi data kondisi jalan depan rumah.....	59
Tabel IV.12	: Distribusi data sumber air bersih.....	61
Tabel IV.13	: Distribusi data kondisi sumber air bersih	62
Tabel IV.14	: Distribusi data kecukupan sumber air bersih	63
Tabel IV.15	: Distribusi data tempat mengalirkan saluran limbah rumah Tangga.....	65
Tabel IV.16	: Distribusi data Kondisi saluran limbah rumah tangga.....	66
Tabel IV.17	: Distribusi data tempat mengalirkan saluran pembuangan air Hujan.....	68

Tabel IV.18	: Distribusi data kondisi saluran pembuangan air hujan.....	69
Tabel IV.19	: Distribusi data tempat pembuangan sampah.....	70
Tabel IV.20	: Distribusi data tempat pengumpulan sampah sementara.....	72
Tabel IV.21	: Distribusi data kondisi tempat pembuangansampah	74
Tabel IV.22	: Distribusi data kecukupan tempat pembuangan sampah	75
Tabel IV.23	: Distribusi data jenis penerangan rumah.....	76
Tabel IV.24	: Distribusi data kondisi jaringan listrik.....	78
Tabel IV.25	: Distribusi data kecukupan jaringan listrik	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Diagram alir Kerangka Kontepsual.....	22
Gambar 2	: Peta Administratif Kecamatan Padang Selatan.....	39
Gambar 3	: Peta Lokasi Penelitian Kelurahan Seberang Palinggam.....	40
Gambar 4	: Diagram lingkaran faktor utama masyarakat bertempat tinggal	45
Gambar 5	: Diagram lingkaran status kepemilikan tanah.....	46
Gambar 6	: Peta status kepemilikan tanah.....	47
Gambar 7	: Diagram lingkaran hak atas tanah.....	47
Gambar 8	: Peta hak atas tanah.....	49
Gambar 9	: Diagram lingkaran status kepemilikan rumah.....	51
Gambar 10	: Diagram lingkaran bangunan yang memiliki dan tidak memiliki IMB.....	53
Gambar 11	: Peta status kepemilikan rumah.....	54
Gambar 12	: Diagram lingkaran jenis rumah.....	55
Gambar 13	: Jenis rumah kayu/papan.....	56
Gambar 14	: Diagram lingkaran tipe rumah.....	57
Gambar 15	: Tipe rumah tunggal.....	57
Gambar 16	: Peta permanensi bangunan rumah.....	58
Gambar 17	: Diagram lingkaran kondisi jalan depan rumah.....	59
Gambar 18	: Kondisi jalan depan rumah sangat baik.....	60
Gambar 19	: Diagram lingkaran sumber air bersih.....	60
Gambar 20	: Diagram lingkaran kondisi sumber air bersih.....	61
Gambar 21	: Diagram lingkaran kecukupan sumber air bersih.....	63
Gambar 22	: Diagram lingkaran tempat mengalirkan saluran limbah	

	rumah tangga.....	64
Gambar 23	: Tempat mengalirkan saluran limbah rumah tangga.....	65
Gambar 24	: Diagram lingkaran kondisi saluran limbah rumah tangga.....	67
Gambar 25	: Diagram lingkaran tempat mengalirkan saluran pembuangan air hujan.....	68
Gambar 26	: Diagram lingkaran kondisi saluran pembuangan air hujan.....	70
Gambar 27	: Diagram lingkaran tempat pembuangan sampah.....	71
Gambar 28	: Tempat pembuangan sampah yang digunakan tong sampah.....	72
Gambar 29	: Diagram lingkaran tempat pengumpulan sampah sementara.....	73
Gambar 30	: Diagram lingkaran kondisi tempat pembuangan sampah.....	74
Gambar 31	: Diagram lingkaran kecukupan tempat pembuangan sampah.....	76
Gambar 32	: Diagram lingkaran kondisi jaringan listrik.....	78
Gambar 33	: Diagram lingkaran kecukupan jaringan listrik.....	79
Gambar 34	: Peta prasarana lingkungan perumahan.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrument penelitian
- Lampiran 2 : Surat izin penelitian dari UNP
- Lampiran 3 : Surat izin penelitian dari KESBANGPOL
- Lampiran 4 : Surat izin penelitian dari Kantor Camat
- Lampiran 5 : Surat izin penelitian dari Kantor Lurah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak meratanya penyebaran penduduk yang terus bertambah sehingga membutuhkan berbagai fasilitas hidup seperti ruang dan lahan dalam pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan papan. Untuk memenuhi hal tersebut tidak sedikit di jumpai daerah perbukitan yang subur dan produktif di dirikan permukiman penduduk dengan segala fasilitas hidupnya. Daerah perbukitan merupakan daerah yang relatif subur yang di tandai dengan beragam tanaman yang hidup seperti: kulit manis, kelapa, cengkeh, pala, dan lain-lain sebagainya tumbuh dengan subur.

Hal ini mempengaruhi penduduk untuk bermukim dan tinggal di daerah tersebut, sehingga permukiman menjalar ke dataran tinggi, salah satunya di Kelurahan Seberang Palinggam. Selain itu alasan pemilihan perbukitan untuk permukiman karena dekat dengan tempat bekerja, dan mata pencariannya sebagai buruh baik buruh rumah tangga, buruh cuci atau pun buruh gudang, berdagang dan nelayan. Sebagian besar wilayah ini di lingkupi oleh hutan atau vegetasi yang dapat memelihara cadangan air bawah tanah. Namun dengan maraknya kegiatan pengrusakan hutan, mengakibatkan sebagian hutan mengalami penggundulan.

Selain itu aktivitas manusia yang tidak sesuai dengan kemampuan lahan yang mengakibatkan terjadinya degradasi lahan, termasuk membangun permukiman dan perumahan pada lahan yang tidak sesuai dengan syarat-syarat minimum lahan untuk permukiman atau tidak mempertimbangkan

keterbatasan lahan tersebut secara sengaja atau tidak, di duga atau tidak akan berakibat terhadap keselamatan penduduk yang bermukim.

Keterbatasan tersediaanya lahan datar (layak untuk permukiman) serta mahalnnya harga tanah, menjadi faktor bagi penduduk untuk bermukim di daerah perbukitan. Di antaranya di Kelurahan Seberang Palinggam yang sebagian besar merupakan kawasan hutan pada daerah Bukit Lantiak dan permukiman yang harga tanahnya relatif murah. Kebanyakan yang berdomisili sudah turun-temurun serta dekat dengan tempat mereka bekerja. Sesuai dengan keadaan demikian sehingga kondisi Kelurahan Seberang Palinggam saat ini, sangat memprihatinkan mengingat telah beberapa kali terjadi bencana alam (longsor) yang menimbulkan kerusakan harta benda dan jiwa.

Kelurahan Seberang Palinggam merupakan daerah yang sempit dengan luas daerahnya $0,14 \text{ km}^2$, pada tahun 2009 di huni oleh 889 rumah tangga dengan jumlah populasi sebanyak 3447 jiwa dan terus bertambah pada tahun 2010 di huni oleh 759 rumah tangga dengan jumlah populasinya sebanyak 3565 jiwa. Dari tahun 2009-2010 terjadi penurunan jumlah rumah tangga sebanyak 130 rumah tangga sedangkan jumlah populasi semakin bertambah sebanyak 118 jiwa dari tahun 2009-2010. Untuk memenuhi tuntutan tersebut tidak sedikit di jumpai daerah perbukitan yang subur dan produktif didirikan permukiman penduduk dengan segala fasilitas hidupnya. Akibatnya areal perbukitan menjadi sempit. Penyempitan lahan tersebut berdampak buruk terhadap keberadaan permukiman dan perumahan karena sangat besar kemungkinan untuk terjadinya bencana longsor.

Hal ini disebabkan oleh faktor kondisi alam Bukit Padang yang telah berubah fungsi dari daerah resapan air hujan menjadi daerah permukiman, perumahan dan penebangan kayu. Selain itu juga faktor manusia memberikan kontribusi negatif terhadap kestabilan lereng bukit dengan melakukan pengelolaan lahan yang tidak sesuai dengan kondisi geologi serta topografi lahan di sekitar bukit PSDA dalam Widiarsih (2007:7). Kelurahan Seberang Palinggam dihuni oleh penduduk asli dan penduduk pendatang dari berbagai daerah seperti Nias, Pesisir Selatan, Cina, Batu Sangkar, Sawah Lunto, Sumatera utara, Pasaman, Solok, Bukit Tinggi, Aceh, dan daerah lainnya.

Yurnaldi dalam Kompas (2005) mengatakan bahwa Bukit Lantiak Kelurahan Seberang Palinggam, Kecamatan Padang Selatan, pada 1 September 2005, juga terjadi longsor yang menyebabkan 247 rumah yang dihuni 1.286 warga di kepung lumpur setinggi 100 cm yang berasal dari material longsor. Korban jiwa memang tidak ada, tetapi kerugian material relatif besar. Longsor di Bukit Lantiak tersebut merupakan longsor yang ketiga. Kali pertama, tahun 1999, merenggut sembilan nyawa. Tiga bulan kemudian, longsor lagi, tak ada korban jiwa. Hanya banjir lumpur dari material longsor.

UU No 5 Tahun 1990 menjelaskan bahwa warga yang tinggal di bukit di atas kemiringan 40% harus pindah. Hanya saja, persoalannya menjadi bagai buah simalakama karena tidak ada tindakan hukum yang tegas. Pemerintah Kota Padang tidak mengeluarkan izin mendirikan bangunan, tetapi PLN menjual listrik juga kepada mereka yang tak memiliki IMB. Atau air bersih

(PDAM) juga di jual kepada mereka. Mestinya, ketika IMB tidak ada, yang lain mendukung,

Pitos dalam POSMETRO (2008) menyebutkan bahwa rumah di kawasan rawan longsor Bukik Lantiak Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan masih tercatat 54 unit. Rumah tersebut di huni oleh 60 kepala keluarga yang pada umumnya keluarga kurang mampu (miskin). Data yang di himpun POSMETRO dari kantor Kelurahan Seberang Palinggam, terdata 54 rumah yang berada di kawasan rawan longsor yang di huni 250 jiwa penduduk. Dari 250 jiwa tersebut 25% berasal dari keluarga sederhana, 75% dari keluarga miskin atau kurang mampu.

Berdasarkan uraian di atas perlu di kaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk bertempat tinggal, status kepemilikan tanah, status kepemilikan rumah, permanensi bangunan rumah, dan prasarana lingkungan perumahan di daerah rawan bencana longsor Kelurahan seberang Palinggam. Beranjak dari kenyataan yang ada penulis tertarik mengkaji permasalahan yang di tuangkan dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Profil Perumahan Masyarakat Di Daerah Rawan Bencana Longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di kemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk bertempat tinggal di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan?

2. Bagaimana status kepemilikan tanah masyarakat di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan?
3. Bagaimana status kepemilikan rumah masyarakat di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan?
4. Bagaimana permanensi bangunan rumah masyarakat di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan?
5. Bagaimana kondisi prasarana lingkungan perumahan masyarakat di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan agar penelitian lebih objektif dan detail maka, peneliti membatasi masalah penelitian yang di kaji pada:

1. Batasan wilayah

Penelitian ini di lakukan di Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan. Di sebabkan karena keterbatasan tenaga, waktu dan sesuai dengan kebutuhan untuk sipeneliti. Maka penelitian di fokuskan pada Profil Perumahan Masyarakat Di Daerah Rawan Bencana Longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

2. Batasan variabel

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi variabel penelitian adalah:

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk bertempat tinggal

- 2) Status kepemilikan tanah.
- 3) Status kepemilikan rumah.
- 4) Permanensi bangunan rumah.
- 5) Prasarana lingkungan perumahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk bertempat tinggal di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan?
2. Bagaimana status kepemilikan tanah masyarakat di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan?
3. Bagaimana status kepemilikan rumah masyarakat di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan?
4. Bagaimana permanensi bangunan rumah masyarakat di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan?
5. Bagaimana kondisi prasarana lingkungan perumahan masyarakat di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk bertempat tinggal di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan.
2. Mendeskripsikan status kepemilikan tanah masyarakat di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan.
3. Mendeskripsikan status kepemilikan rumah masyarakat di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan.
4. Mendeskripsikan permanensi bangunan rumah masyarakat di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan.
5. Mendeskripsikan prasarana lingkungan perumahan masyarakat di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mendapatkan informasi dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat

untuk bertempat tinggal, status kepemilikan tanah, status kepemilikan rumah, permanensi bangunan rumah, dan prasarana lingkungan perumahan di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam Kecamatan Padang Selatan Kota Padang.

3. Sebagai masukan bagi pemerintah daerah Kota Padang khususnya Padang Selatan serta Dinas Tata Ruang Kota dalam perencanaan pembangunan perumahan.
4. Sebagai referensi bagi pembaca untuk penelitian selanjutnya serta menambah khazanah ilmu pengetahuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk bertempat tinggal di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam adalah dekat dengan tempat kerja dengan persentase 35%.
2. Status kepemilikan tanah masyarakat di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam merupakan tanah milik keluarga dengan persentase 48% dan hak atas tanah umumnya hak pemondik dengan persentase 80%.
3. Status kepemilikan rumah masyarakat di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam sebagian besar berstatus milik sendiri dengan persentase 65% dan pada umumnya rumah-rumah di sana di bangun secara ilegal karena hanya sebagian kecil bangunan rumah yang memiliki izin mendirikan bangunan.
4. Permanensi bangunan rumah masyarakat yaitu jenis rumah di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam adalah jenis rumah kayu/papan dengan persentase 43%. Tipe rumah umumnya rumah tunggal dengan persentase 90%.
5. Prasarana lingkungan perumahan masyarakat yaitu kondisi jalan depan rumah di daerah rawan bencana longsor Kelurahan Seberang Palinggam kondisinya sangat baik dengan persentase 55%. Sumber air

bersih yang di gunakan adalah PDAM dengan persentase 38% dengan kondisi sangat baik memiliki persentase 42% serta sumber air bersih sangat mencukupi untuk masyarakat dengan persentase 38%. Limbah rumah tangga sebagian besar di alirkan ke sungai dengan persentase 57% dan kondisi sangat baik memiliki persentase 42%. Saluran pembuangan air hujan di alirkan ke sungai dengan persentase tertinggi yaitu 47% dan kondisi saluran pembuangan air hujan kurang baik memiliki persentase tertinggi yaitu 48%. Tempat pembuangan sampah yang ada adalah tong sampah dengan persentase 38%, tempat pengumpulan sampah sementara menggunakan kantong plastik dengan persentase 42% dan kondisi kurang baik dengan persentase 47% serta tempat pembuangan sampahnya kurang mencukupi dengan persentase 42%. Umumnya jenis penerangan rumah menggunakan listrik dengan persentase 100%, kondisinya baik dengan persentase 47% serta mencukupi memiliki persentase 45%.

B. Saran

1. Sebaiknya pemerintah menyediakan lahan yang layak untuk di jadikan perumahan serta mengganti rugi tanah dan bangunan rumah yang telah menjadi hak milik (memiliki sertifikat) agar masyarakat yang tinggal di Kelurahan seberang Palinggam dapat di relokasikan.
2. Sebaiknya masyarakat di Kelurahan Seberang Palinggam mengurus dan menyertifikatkan tanah yang mereka miliki agar menjadi hak milik bukan hak pembedik. Karena sewaktu-waktu Pemerintah akan meminta tanah di daerah tersebut Pemerintah harus mengganti rugi

tanah dan bangunan rumah bagi hak atas tanahnya sudah hak milik, tetapi bagi tanahnya yang hak pemondik Pemerintah hanya mengganti rugi sesuai dengan nilai bangunan rumah yang di miliki.

3. Seharusnya masyarakat mengurus dan memiliki IMB sebelum membangun rumah agar rumah tersebut legal dan juga dengan IMB masyarakat dapat membangun dengan benar dan menghasilkan bangunan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Serta pemerintah setempat mendata dan menyelidiki bangunan yang tidak memiliki izin mendirikan bangunannya (IMB) untuk di beri sanksi kepada pihak-pihak yang tidak memilki izin karena mereka membangun rumah secara liar dan ilegal.
4. Untuk lebih baiknya pemerintah memfasilitasi dan menyediakan lahan yang layak bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah agar mereka tidak lagi tinggal di daerah perbukitan. Daerah ini merupakan kawasan yang berpotensi longsor lahan yang sewaktu-waktu mengancam masyarakat yang menempatnya, karena wilayah ini harus di lindungi bukan untuk permukiman.
5. Program-program Pemerintah tentang penyediaan, perbaikan, penataan perumahan upayakan untuk di jalankan pada semua daerah agar tercipta lingkungan perumahan yang nyaman, sehat dan indah dan juga masyarakat harus ikut berperan aktif dalam menciptakan lingkungan perumahan yang di inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Pengertian Profil Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <http://kamusbahasaindonesia.org/profil>. Di Akses 28 Juli 2012.
- Anonim. 2012. *Sub Direktorat Kawasan Rawan Bencana Longsor*: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). www.google.com. Di akses 28 Juli 2012.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintarto. 1983. *Interaksi Desa Kota Dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- BPS, Kota Padang. 2009. *Padang Selatan Dalam Angka Tahun 2009*. Padang: BPS Kota Padang.
- Budiarjo, Eko. 1987. *Percikan Masalah Arsitektur, Perumahan, Perkotaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Budiarjo, Eko. 1989. *Sejumlah Masalah Pemukiman Perkotaan*. Bandung: Alumni.
- Hamzah, Andi, Dkk. 1992. *Dasar-dasar Hukum Perumahan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Hanafi, Meutia. 2005. *Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keinginan Masyarakat Bermukim Di Pinggiran Kota Pekanbaru* (Skripsi): Universitas Bung Hatta Padang.
- Iskandar, Alex. 2011. *Studi Tentang Permukiman Masyarakat Di Kelurahan Bukit Gado-Gado Padang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang*. (Skripsi) :UNP Padang.
- Jayadinata. 1997. *Pemukiman dan Pengembangan Wilayah*. www. Google. Com.
- Manulang, Rinto. 2011. *Segala Hal Tentang Tanah Rumah Dan Perizinannya*. Jakarta: Buku Pintar.
- Marbun, B.N. 1986. *Kota Indonesia Masa Depan*. Jakarta: Erlangga.
- Muklis. 2009. *Bahaya Longsor Lahan Di Daaerah Gunung Padang Kecamatan Padang Selatan Kota Padang*. (Skripsi) :UNP Padang
- Nawi, Khairani. 2009. *Panduan Menyusun Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang: Yajikha Padang.